

## EVALUASI KINERJA KEUANGAN PT. KIMIA FARMA (PERSERO) TBK DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2016 - 2018

Mega Septia Lusi, Erni Setiawati, Mansyur

Program Studi Akuntansi

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia

[Megaseptialusi@gmail.com](mailto:Megaseptialusi@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this study is to evaluate the financial performance of companies owned by state-owned companies, namely the company PT. Kimia Farma (Persero) Tbk in terms of its financial aspects through the balance sheet and income statement. Analyze whether the company has fulfilled the criteria as a State-Owned Enterprise in accordance with the standards set by the State-Owned Enterprise. The method used is descriptive comparative with a quantitative approach and uses an analysis tool that is the Financial Ratio as a tool to compare in evaluating the company's financial performance. From the results of the analysis, it is known that the company PT. Kimia Farma (Persero) Tbk has fulfilled the criteria as a BUMN company in terms of its financial aspects.*

**Keywords:** *evaluate the financial, kimia farma tbk, financial ratio*

**Abstrak:** *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Negara yaitu pada perusahaan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk ditinjau dari aspek keuangan nya melalui neraca dan laporan laba/rugi. Menganalisa apakah perusahaan sudah memenuhi kriteria sebagai perusahaan Badan Usaha Milik Negara sesuai dengan standarisasi yang sudah ditetapkan oleh Badan Usaha Milik Negara. Metode yang digunakan adalah deskriptif komperatif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan alat analisis yaitu Rasio Keuangan sebagai alat bantu untuk membandingkan dalam kegiatan evaluasi kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil analisis, diketahui bahwa perusahaan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk telah memenuhi kriteria sebagai perusahaan BUMN ditinjau dari Aspek Keuangan nya.*

**Kata Kunci:** *kinerja keuangan, kimia farma, rasio keuangan*

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi, potensi yang mulai diperhatikan dunia internasional. Indonesia – ekonomi terbesar di Asia Tenggara ini memiliki sejumlah karakteristik yang menempatkan negara ini dalam posisi yang bagus untuk mengalami perkembangan ekonomi yang pesat. Indonesia adalah ekonomi pasar dimana perusahaan milik negara (BUMN) dan kelompok usaha swasta besar memainkan peranan yang penting. Ada ratusan kelompok swasta yang terderivikasikan berbisnis di Indonesia namun mereka hanyalah sebagian kecil dari jumlah total perusahaan yang aktif di Indonesia. Bersama dengan BUMN mereka mendominasi perekonomian domestik.

Sesuai dengan UU No. 19 Tahun 2003, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Dengan kata lain, BUMN adalah badan usaha kepemilikan negara sehingga modal dan keuntungan yang didapat menjadi milik negara. BUMN pun dapat berbentuk PERUM (Perusahaan umum) dan PERSEROAN (Perusahaan Perseroan). BUMN ini memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi negara termasuk dalam pengelolaan SDA (Sumber Daya Alam) di Indonesia.

Pemerintah Indonesia melalui perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) terus melakukan perbaikan, salah satunya adalah memberikan kontribusi yang baik dibidang pelayanan kesehatan untuk masyarakat.

Evaluasi kinerja menjadi salah satu titik fokus yang harus dilakukan oleh perusahaan, karena kinerja menjadi gambaran prestasi atau pencapaian suatu perusahaan. Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan dituliskan berdasarkan seperangkat analisa yang

dipublikasikan, hal itu digunakan agar dapat menyatakan bahwa Laporan Keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut tentang posisi keuangannya serta kinerja suatu perusahaan yang menampilkan tentang kondisi perusahaan tersebut. Gambaran posisi keuangan dan kondisi perusahaan tersebut bermanfaat sebagai tindak pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para penggunanya.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam suatu periode akuntansi dan merupakan sebuah gambaran umum mengenai kinerja suatu perusahaan tersebut. Didalam setiap perusahaan membutuhkan laporan keuangan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan tersebut. Agar dapat memperoleh informasi Akuntansi yang relevan berdasarkan tujuan dan kepentingan para penggunanya, didalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Maka aktivitas analisa tersebut dilakukan dengan seperangkat teknik analisis yang sudah dikembangkan berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Salah satu teknik yang sering diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah Analisis Rasio keuangan, serta didalam mengevaluasi kinerja keuangan untuk menentukan keputusan yang akan diambil oleh perusahaan memerlukan analisis Laporan Keuangan yang nantinya akan didapat, lalu dilihat kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik, kurang baik, atau tidak baik.

Menganalisis Laporan Keuangan adalah kegiatan yang membantu mengukur nilai kinerja keuangan suatu perusahaan berdasarkan data perbandingan keuangan pada suatu periode. Analisis Laporan Keuangan dapat dilakukan dengan melakukan analisa melalui alat bantu rasio Keuangan yang mampu menggambarkan hubungan dan perkiraan-perkiraan atas laporan keuangan tersebut. Analisis rasio berorientasi dengan masa depan yang menandakan bahwa Analisis Rasio dapat digunakan sebagai alat yang memprediksi keadaan keuangan serta hasil usaha pada masa mendatang atau waktu yang akan datang. Oleh sebab itu, Analisis Rasio Keuangan dapat membantu para penggunanya dalam menilai kinerja perusahaan, yang juga dapat bermanfaat untuk memprediksi laba/rugi perusahaan dimasa yang akan datang, serta membantu para investor sebagai alat pembuat keputusan dalam menilai kondisi perusahaan saat ini, dan untuk memberikan gambaran tentang prospek dimasa mendatang juga dapat membantu menentukan kemampuan perusahaan dalam membayai hutangnya.

Penilaian kinerja keuangan dalam perusahaan akan menentukan keputusan yang akan diambil oleh perusahaan memerlukan analisis laporan keuangan yang nantinya data yang telah didaptituakan dilihat kinerjanya dalam keadaan baik, kurang baik, atau tidak baik, analisis ini dilakukan menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002. Berdasarkan penjabaran teori diatas maka peneliti melakukan praktek analisa yang akan dilakukan oleh peneliti. Sebagai objek nya, peneliti memilih PT. Kimia Farma (Persero) Tbk untuk diteliti. Didalam penelitian ini, peneliti hanya menilai dalam aspek keuangan PT. Kimia Farma (persero) Tbk, dan hanya menganalisis laporan neraca serta laba-rugi. Dapat dilihat laporan penjualan perolehan laba periode tahun 2016 hingga 2018 sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Penjualan dan ROE,ROI,ROA PT.KimiaFarmaTbk**

Tahun	Penjualan	ROE	ROI = ROA
2016	5.811.502.656.431	13,58%	20,03%
2017	6.127.479.369.403	14,80%	17,28%
2018	7.454.114.741.189	13,59%	13,54%

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan table penjualan dan perolehan ROE, ROI, ROA pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, dapat diketahui bahwa penjualan mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Akan tetapi laba perusahaan yang dilihat dari hasil ROE, ROI, ROA pada periode tahun 2016 hingga 2018 mengalami naik turun peningkatan. Oleh karena itu dari informasi yang tersaji tersebut harus dianalisis dan diinterpretasikan lebih jauh lagi agar mempunyai nilai guna bagi perusahaan, agar dapat diketahui apakah perusahaan sudah memenuhi kriteria kinerja keuangan BUMN menurut KEP-100/MBU/2002 atau tidak. Dalam melakukan analisis terhadap kinerja keuangan diperlukan analisis yang bersifat fundamental dan intergratif yang nantinya akan memberikan gambaran yang mendasar dan menyeluruh tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan.

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, yaitu dengan menggunakan alat bantu seperti penggunaan rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas didalam perusahaan. Hasil dari keempat rasio tersebut sangat penting bagi perusahaan, karena menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan. PT. Kimia Farma (persero) Tbk, merupakan sebuah perusahaan publik yang dimiliki BUMN bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan yang terintegrasi, dari hulu ke hilir yaitu: Industri, Marketing, Distribusi, Ritel, Laboratorium Klinik, dan Klinik Kesehatan. Mengingat tentang pentingnya kegiatan menganalisis Laporan Keuangan menggunakan Rasio Keuangan. Maka perlu adanya kegiatan praktek langsung untuk menganalisis Laporan Keuangan suatu perusahaan tersebut.

Adapun penulis memilih PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, sebagai objek studi kasus yang akan diteliti untuk bahan dasar Analisis Rasio Keuangan, yang diharapkan nantinya dapat diketahui apakah sebenarnya kinerja perusahaan tersebut sudah cukup baik atau malah kurang baik. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengangkat judul penelitian, yaitu: "Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN melalui Analisis Rasio Keuangan" (studikasus pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periodetahun 2016 - 2018).

#### ALAT ANALISIS

No	Nama Rasio	Rumus	Bobot Nilai
1	ROE ( <i>Retrun On Equity</i> )	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	20
2	ROI ( <i>Retrun On Invesment</i> )	$\frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$	15
3	Rasio Kas	$\frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	5
4	Rasio Lancar	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	5
5	CP ( <i>Collection Periods</i> )	$\frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$	5
6	Perputaran Persediaan	$\frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$	5
7	Perputaran Total Aset	$\frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$	5
8	Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva	$\frac{\text{Total Modal Sendir}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	10
<b>Total Bobot</b>			<b>70</b>

#### PEMBAHASAN

Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Berdasarkan hasil analisis yang telah

dilakukan terhadap laporan keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode tahun 2016, 2017, dan 2018. Maka dapat diketahui mengenai hasil kinerja keuangan berdasarkan rasiolikuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP – 100/MBU/2002. Pembahasan mengenai hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengambilan atas investasi bagi pemegang saham dan pemilik modal atau mengukur keuntungan saham perusahaan.

Berdasarkan perhitungan ROE ditahun 2016 besarnya tingkat imbalan pada pemegang saham PT. Kimia Farma (Persero) Tbk sebesar 13,58%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham sebesar 13,58% yang berarti bahwa setiap Rp 100 modal itu sendiri dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp.13,58 yang tersedia bagi pemegang saham. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan laba setelah pajak dan modal sendiri, yang berdasarkan perhitungannya ROE ditahun 2017 ini besar tingkat imbalan pada pemegang saham PT. Kimia Farma (Persero) Tbk adalah sebesar 14,80% yang berarti bahwa setiap Rp 100 modal sendiri dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp.14,80 yang tersedia untuk pemegang saham.

Pada tahun 2018 menunjukkan bahwa terjadinya penurunan laba setelah pajak dan modal itu sendiri namun masih berada di garis yang aman, yang berdasarkan perhitungannya ROE ditahun 2018 ini besar tingkat imbalan pada pemegang saham PT. Kimia Farma (Persero) Tbk adalah sebesar 13,59%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham adalah sebesar 13,59% yang berarti bahwa setiap Rp 100 modal sendiri dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp13,59 yang tersedia bagi pemegang saham. Pada periode tahun 2016, 2017 dan 2018 besarnya skor perusahaan adalah menurut SK Badan Usaha Milik Negara adalah 18, hal ini berarti pada periode tahun 2016, 2017 dan 2018 kemampuan perusahaan atas ROE dapat dikatakan BAIK dan hampir mendekati SANGAT BAIK karena skor mendekati skor maksimal dari SK Menteri Badan Usaha Milik Negara.

2. Return On Investment (ROI) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan yang diperoleh terhadap modal yang diinvestasikan. Pada tahun 2016, ROI perusahaan sebesar 20,03%.

Hal ini berarti bahwa kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan adalah sebesar 20,03 % yang berarti setiap Rp100 modal menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 20,03. Dari perhitungan tersebut maka disimpulkan bahwa perusahaan mendapatkan skor 15, dalam hal ini berarti bahwa imbalan investasi perusahaan dapat dikatakan sangat baik sehingga perusahaan dapat mengembalikan investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham. Pada tahun 2017, ROI perusahaan mengalami penurunan, yang berawal dari angka 20,03% menjadi 17,28% yang berarti setiap Rp 100 modal menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 17,28. Menurut SK Menteri skor yang didapatkan perusahaan adalah 13,5 yang berarti bahwa perusahaan masih mampu mengembalikan investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham. Pada tahun 2018, ROI perusahaan pada tahun ini mengalami penurunan kembali, dari angka tahun sebelumnya adalah 17,28% menjadi 13,54% yang berarti bahwa setiap Rp.100 modal menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 13,54. Dapat disimpulkan bahwa skor yang didapatkan oleh perusahaan 12. Dari data di atas PT. Kimia Farma (Persero) Tbk mengalami penurunan selama 2 periode ini karena adanya peningkatan EBIT dan *Capital Employed* yang terjadi dalam perusahaan.

3. Rasio Kas/ *Cash Ratio* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan kas perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya atau utang lancarnya. Pada tahun 2016, besarnya tingkat rasio kas sebesar 38%. Ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhinya dengan kas yang tersedia sebesar 38% atau setiap utang lancar sebesar Rp.100 dapat dijamin oleh kas sebesar Rp 38,00. Dengan memperoleh skor bobot 5 berdasarkan penilaian kinerja aspek keuangan BUMN. Pada tahun 2017, besarnya rasio kas mengalami peningkatan sebesar 41%. Dimana hal ini berarti, kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya adalah sebesar 41% atau setiap utang lancar sebesar Rp.100 dapat dijamin oleh kas sebesar Rp. 41,00 dengan memperoleh skor 5 didalam penilaian kinerja keuangan BUMN. Pada tahun 2018, besarnya rasio kas juga mengalami peningkatannya itu sebesar 51% dimana hal ini berarti bahwa setiap utang lancar Rp. 100 dapat dijamin oleh kas sebesar Rp. 51,00 dengan kembali memperoleh skor 5 didalam penilaian kinerja keuangan BUMN. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancarnya dapat dipenuhi dengan baik, terlihat dari hasil skor 5 dalam penilaian kinerja keuangan BUMN yang telah diperoleh perusahaan dalam 3 tahun periode berturut- turut.
4. Rasio Lancar/*Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva lancar dapat memenuhi kewajiban-kewajiban lancar pada perusahaan tersebut. Pada tahun 2016, besarnya rasio lancar pada perusahaan adalah 171%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Rp. 171,00 aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi tiap – tiap Rp.100 kewajiban yang jatuh tempo saat ini. Pada tahun 2017, besarnya rasio yang ada pada perusahaan adalah 154%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Rp. 154,00 yang tersedia atas tiap-tiap Rp. 100 kewajiban yang jatuh tempo saat ini. Pada tahun 2018, besarnya rasio yang ada pada perusahaan adalah 143%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Rp.143,00 aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi tiap-tiap Rp. 100 kewajiban yang jatuh tempo saat ini. Dari data diatas dalam 3 tahun periode berturut–turut, perusahaan telah mendapatkan skor 5 dari total skor 5 dalam penilaian kinerja keuangan BUMN, yang berarti bahwa perusahaan jelas mampu melunasi semua utang lancarnya dengan aktiva yang ada.
5. *Collection Periods* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa lama dana perusahaan ditanamkan dalam komponen piutang atau berapa lama periode penagihan piutang. Pada tahun 2016, *collection periods* adalah 46 hari. Hal ini berarti periode yang dibutuhkan perusahaan untuk mengumpulkan piutang adalah setiap 46 hari sekali. Pada tahun 2017, *collection periods* adalah 58 hari. Hal ini berarti bahwa periode yang dibutuhkan perusahaan untuk mengumpulkan piutang adalah setiap 58 hari sekali. Pada tahun 2018 *collection periods* adalah 46 hari. Hal ini berarti periode yang dibutuhkan perusahaan untuk mengumpulkan piutang adalah setiap 46 hari sekali. Dari data diatas diketahui bahwa, dari tahun 2016, 2017 dan 2018 *collection periods* pada perusahaan telah mendapatkan skor 5 dari total skor 5 yang ada pada penilaian kinerja keuangan yang telah ditetapkan SK Menteri BUMN.
6. Perputaran Persediaan  
Pada tahun 2016, perputaran persediaan adalah 60 hari. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2016 waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengolah persediaan hingga menjadi produk laku dijual menjadi suatu pendapatan adalah 60 hari. Pada tahun 2017, perputaran persediaan adalah 71 hari. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2016 waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengolah persediaan hingga menjadi produk laku dijual menjadi suatu pendapatan adalah 71 hari. Pada tahun 2018, perputaran

persediaan adalah 88 hari. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2016 waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengolah persediaan hingga menjadi produk laku dijual menjadi suatu pendapatan adalah 88 hari. Dari data diatas dapat diketahui bahwa skor yang telah didapat perusahaan untuk perputaran persediaan ini adalah 4,5 dari total skor 5 di didalam penilain kinerja keuangan SK menteri BUMN.

7. *Total Aset Turn Over (TATO)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur berapa penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. Berdasarkan perhitungan TATO pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk pada tahun 2016 adalah 147% dengan perolehan skor 5 dari total skor 5 berdasarkan penialain kinerja keuangan BUMN. Kemudian pada tahun 2017, berdasarakan perhitungan TATO pada PT. Kimia Farma adalah 81% dengan memperoleh skor 3,5 dari total skor 5 berdasarkan penilaian kinerja keuangan BUMN. Pada tahun 2018 ,setelah mengalami penurunan yang ckup drastis dari tahun 2016 ke 2017. Perhituangan TATO ditahun 2018 mengalami kenaikan kemabli sebesar 127% dengan memperoleh skor 5 dari total skor 5 dalam penialain kinerja keuangan BUMN.
8. *Total Equity to Total Aset (TETA)* adalah rasio yang berguna untuk membandingkan antara total asset dengan modal yang kita miliki yang bertujuan untuk mengitung modal yang digunakan dalam aktiva perusahaan. Pada tahun 2016 besarnya rasio total modal sendiri terhadap total asset sebesar 43,35%, hal ini berarti bahwa dari total asset yang ada diperusahaan 43,35% merupakan modal sendiri. Hal ini menyebabkan perusahaan memperoleh skor 9 dari total skor 10 yang ada didlam kinerja keuangan BUMN. Pada tahun 2017 besarnya rasio total modal sendiri terhadap total asset sebesar 36,75% hal ini berarti bahwa dari total asset yang ada diperusahaan 36,75% merupakan modal sendiri. Hal ini menyebabkan perusahaan memperoleh skor 10 dari total skor 10 yang ada didlam kinerja keuangan BUMN.

Pada tahun 2018 besarnya rasio total modal sendiri terhadap total asset sebesar 31,23%, hal ini berarti bahwa dari total asset yang ada diperusahaan 31,23% merupakan modal sendiri. Hal ini menyebabkan perusahaan memperoleh skor 10 dari total skor 10 yang ada didlam kinerja keuangan BUMN.

Tabel 3.15 Daftar Penilaian Kinerja Aspek Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode Tahun 2016-2018

No	INDIKATOR	Skor	BOBOT		
			2016	2017	2018
1	Retrun On Equity (ROE)	20	18	18	18
2	Retrun On invesment (ROI)	15	15	13,5	12
3	Rasio Kas	5	5	5	5
4	Rasio Lancar	5	5	5	5
5	Collection Periods	5	5	5	5
6	perputaran Persediaan	5	4,5	4,5	4,5
7	Total Asset Turun Over (TATO)	5	5	3,5	5
8	Total Equity to Total Asset (TETA)	10	9	10	10
<b>Total Skor Bobot Penilaian</b>		<b>70</b>	<b>66,5</b>	<b>64,5</b>	<b>64,5</b>
<b>Dibagidengan total skor Non- Infra(70)</b>		-	<b>0,95</b>	<b>0,92</b>	<b>0,92</b>
<b>Dikalikandengan 100%</b>		-	<b>95%</b>	<b>92%</b>	<b>92%</b>
<b>Penilaian Kategori</b>		-	<b>SANGAT BAIK</b>	<b>SANGAT BAIK</b>	<b>SANGAT BAIK</b>

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Kimia Farma (persero) Tbk Periode 2016-2018 yang telah diolah.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa tingkat penilaian kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dalam 3 periode yaitu tahun 2016, 2017, dan 2018. Walaupun mengalami penurunan yang sempat terjadi didalam kinerja keuangannya, tapi fluktuasi itu masih turun dalam tahap yang wajar dan normal.

Perusahaan pun masih dapat memenuhi kriteria sebagai standarnya sebagai perusahaan BUMN di Indonesia. Berdasarkan sumber diatas, menurut keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 maka PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang SANGAT BAIK.

Namun yang jadi pembeda dalam penelitian yang penulis lakukan dengan penilaian yang telah dilakukan oleh kementerian BUMN atas kinerja keuangan BUMN adalah penjelasan terperinci atas rasio-rasio yang telah digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan BUMN tersebut.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian analisis rasio keuangan PT. Kimia Farma (Persero)Tbk menurut SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 yang dilihat dari rasio Profitabilitasnya, maka keadaan perusahaan dalam keadaan baik. Karena, perusahaan dapat menjanjikan keuntungan yang nyata bagi penanam investasi dan pemegang saham nya. Perusahaan dilihat dari rasio likuiditasnya maka keadaan perusahaan dalam keadaan baik karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek nya dengan kas yang tersedia dalam perusahaan, dan mampu memenuhi kewajiban – kewajiban lancarnya atas aktiva yang tersedia dalam perusahaannya. Perusahaan dilihat dari rasio aktivitasnya maka keadaan perusahaan dapat dikatakan baik dan stabil karena perusahaan mampu mengelola aktiva nya menjadi bahan produk jual yang akan diakui sebagai pendapatan. Perusahaan dilihat dari rasio solvabilitasnya maka keadaan perusahaan dapat dikatakan baik karena keadaan jumlah modal yang ada dalam aktiva nya mampu menjamin kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya.

### **SARAN**

PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode Tahun 2016-2018 menurut hasil penelitian Analisis Rasio Keuangan atas standarisasi SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 menyatakan bahwa perusahaan berada dalam katagori yang SANGAT BAGUS. Akan tetapi akan jauh lebih baik lagi, jika perusahaan pada periode tahun yang tidak mengalami fluktuasi itu dapat meningkatkan aktivitas perusahaan agar aktiva- aktiva perusahaan dapat lebih produktif lagi sehingga dapat meningkatkan jumlah penjualan perusahaan.

Sebaiknya PT. Kimia Farma (Persero) Tbk menciptakan batasan batasan yang dapat digunakan sebagai alat perbandingan dengan perusahaan lain sejenis yang akan disesuaikan dengan perkembangan dunia industri farmasi yang semakin berkembang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti Dewi, 2004, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Harahap Sofyan Syafi, 2002, *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Harahap, 2007, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Irham Fahmi, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta CV, Bandung
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta
- Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Cetakan Kedua, Jakarta
- M. Sadeli lili, 2002, *Dasar-dasar Akuntansi*, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Munawir S, 2004, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta
- Munawir S, 2012, *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta
- Rudianto, 2012, *Pengantar Akuntansi*, Erlangga, Jakarta.
- Sawir Agnes, 2009, *Analisis Kinerja Perusahaan dan Perencanaan Perusahaan*, PT. Gramedia Utama, Jakarta
- Suwanto Doni Juni Priansa, 2011, *Manajemen SDM Organisasi Publik dan Bisnis*, Alfabeta, Bandung
- Sudana, I. Made, 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Erlangga, Jakarta